

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya setiap manusia mempunyai cita- cita serta tujuan yang ingin dicapai dalam hidup, usaha dan dorongan diperlukan selaku penggerakkan seorang bertingkah laku buat menggapai tujuan tersebut. Menurut Johar Permana, Nursisto (dalam Satrio, Ferianto, 2013: 525), Menurut Sudibyo, (2005:71) dalam kehidupan sosial merupakan kehidupan yang penuh dengan nilai-nilai. Orang yang memiliki sifat disiplin terlihat dari kesediaan untuk mereaksi dan bertindak terhadap nilai-nilai yang berlaku, yaitu nilai-nilai yang tertuang dalam bentuk: ketentuan, tata tertib, aturan, tatanan hidup, atau kaidah kaidah tertentu. Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan atau keterikatan terhadap suatu peraturan tata tertib. Dalam hal ini perilaku serta sikap yang demikian terbentuk lewat proses binaan keluarga, pembelajaran serta pengalaman dari keteladanan dari lingkungannya.

Disiplin yang sering diartikan kaitannya dengan ancaman dan hukuman, dari sisi lain disiplin juga erat kaitannya dengan pengawasan atau kontrol dan proses belajar. Prinsip mengontrol diri sendiri merupakan hal yang penting dalam disiplin siswa yang menunjukkan kebiasaan selalu menepati ketentuan, peraturan dan nilai-nilai, berarti dapat mengontrol diri sendiri untuk tidak melanggar ketentuan dan peraturan ataupun nilai yang berlaku. Sebaliknya siswa

yang tidak bisa mengontrol diri akan sering melakukan sesuatu yang bertentangan atau melanggar ketentuan dan nilai.

Siswa yang memiliki disiplin yang tinggi dapat meningkatkan rasa kepercayaan diri, karena siswa yang disiplin cenderung untuk menepati, mendukung dan mempertahankan nilai-nilai yang dianutnya. Pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lainnya.

Menurut Singer kepercayaan diri atau percaya kepada diri sendiri adalah perasaan terjaminnya kemampuan untuk melakukan sesuatu. Kepercayaan diri merupakan salah satu unsur kepribadian yang memegang peranan penting bagi kehidupan manusia. Banyak ahli mengakui bahwa kepercayaan diri merupakan faktor penting penentu kesuksesan seseorang. Banyak tokoh-tokoh hebat yang mampu menggapai kesuksesan dalam hidup karena mereka memiliki karakter yang disebut kepercayaan diri.

Rasa percaya diri memang mutlak dibutuhkan agar siswa bisa merasa bahagia dalam menjalani kehidupan. Tanpa rasa percaya diri, siswa akan kesulitan mencapai tujuan yang diinginkan. Gejala kurang percaya diri tersebut muncul ketika berbicara atau memulai pembicaraan dengan orang yang baru di kenal, mudah cemas dan sering salah ucap ketika berbicara, tidak melakukan suatu gerakan dengan tepat karena rasa kurangnya percaya akan kemampuan diri sendiri dan memiliki rasa cemas yang berlebihan.

Kenyataannya tidak setiap orang bisa memiliki rasa percaya diri yang tinggi dengan mudah, sebagian besar orang justru mengalami gejala-gejala tidak percaya diri dengan intensitas yang beragam. Gejala rasa tidak percaya diri dimulai dari

adanya kelemahan yang berada di aspek kepribadian seseorang dimana kelemahan tersebut akan mempengaruhi kepercayaan diri yang nantinya dapat menghambat seseorang untuk mencapai tujuan dalam hidupnya. Rasa percaya diri sangat membantu manusia dalam perkembangan kepribadiannya. Karena itulah rasa kepercayaan diri sangat dibutuhkan manusia dalam menjalani hidupnya.

Siswa yang memiliki kepercayaan diri yang baik selalu menunjukkan ketekunan, kerajinan dan terus berusaha dalam memperoleh pemahaman tentang ilmu pengetahuan yang diberikan. Siswa yang memiliki kepercayaan diri akan mempertimbangkan dan memperhitungkan semua konsekuensi dari hasil belajar. Siswa SMP adalah anak yang sedang dalam masa peralihan dari masa kanak-kanak yang penuh ketergantungan menuju masa pembentukan tanggung jawab. Karakteristik ini membuat mereka tak lepas dari karakteristik remaja yang memang berada dalam masa-masa sulit, dimana mereka harus menyesuaikan diri dengan berbagai macam perubahan yang ada dalam diri mereka. Hurlock (2000) mengatakan bahwa masa remaja adalah masa yang ditandai dengan adanya perubahan fisik dan psikologis yang dimulai dengan adanya perubahan fisiologis seperti emosional yang mudah tersinggung, bergejolak dan mudah berubah. Perubahan-perubahan ini terkadang membuat remaja menjadi merasa tidak puas dengan kondisi dirinya dan seringkali menyebabkan mereka jatuh pada keadaan/kondisi tidak percaya diri.

Pada masa inilah peran penting orang tua, guru dan pelatih dapat membantu siswa untuk menjadikan pribadi yang baik. membentuk dan menerapkan kedisiplinan anak dengan cara melatihnya, sehingga diharapkan anak bisa

melaksanakan kedisiplinan secara intens, yang hasilnya akan bisa membekas dan meningkat terus sampai anak mencapai kedewasaan. Salah satunya mengikuti ekstrakurikuler olahraga yang terdapat di sekolah.

Olahraga merupakan segala aktivitas fisik yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk mendorong, membina dan mengembangkan potensi jasmani, rohani dan sosial (Toho dan Ali, 2007: 2). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa olahraga adalah suatu aktivitas fisik yang bersifat positif yang dapat menyehatkan jasmani maupun rohani serta dapat mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial. Oleh sebab itu olahraga seharusnya dilakukan oleh umat manusia. Olahraga juga dapat meningkatkan disiplin dalam diri dan akan sangat berpengaruh untuk meningkatkan kepercayaan diri. Salah satu cabang olahraga yang membutuhkan disiplin yang tinggi serta rasa kepercayaan diri adalah Taekwondo

Taekwondo adalah seni beladiri yang berasal dari negara ginseng, korea. Taekwondo berarti seni menendang dan meninju atau dengan kata lain dapat disebut juga sebagai seni beladiri yang menggunakan tangan dan kaki (Suryana, 2004). Taekwondo dibagi menjadi 2 kategori, yaitu kyourugi dan poomsae. Seni beladiri ini dapat dipelajari siapa saja tanpa tergantung jenis kelamin, umur, dan status sosial. Dalam olahraga Taekwondo terdapat aspek-aspek yang mempengaruhi keberhasilan tendangan seperti aspek fisik, aspek teknik, dan aspek psikologi.

Fisik merupakan aspek yang paling mendasar bagi pengembangan aspek-aspek lainnya dan memberikan peranan yang sangat penting dalam pencapaian

suatu prestasi olahraga khususnya dibidang olahraga Taekwondo. “Sukses dalam olahraga sering menuntut keterampilan yang sempurna dalam situasi stres fisik yang tinggi, maka semakin jelas bahwa kondisi fisik memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi”. Aspek fisik meliputi kekuatan (*strength*), kecepatan (*speed*), daya tahan (*endurance*), daya ledak otot (*muscular power*), kelenturan (*Flexibility*), koordinasi (*Coordination*), kelincahan (*Agility*), keseimbangan (*Balance*), dan reaksi (*reaction*), serta ketepatan (*accuration*). Aspek teknik merupakan kesesuaian antara teori yang sudah dipelajari atau didapat dengan aplikasinya di lapangan. Pada Taekwondo yaitu seperti teknik – teknik serangan ataupun serangan balasan, pengambilan tendangan dalam posisi yang berbeda - beda.

Psikologi juga merupakan salah satu aspek terpenting dalam olahraga Taekwondo. Kematangan psikologi diperlukan untuk mendukung prestasi atlet. Latihan psikologi bertujuan meningkatkan disiplin, semangat, daya juang kepercayaan diri dan keberanian. Tentunya aspek psikologi merupakan aspek penting yang paling mendasar yang harus dimiliki oleh seorang siswa ataupun atlet. Dengan disiplin latihan yang baik maka siswa ataupun atlet mampu melakukan tendangan dan pukulan serta *full body contact* dengan lawan. Pengalaman - pengalaman yang dihadapi dalam situasi yang berbeda, hasil belajar serta latihan yang terus menerus hingga dapat membentuk disiplin dalam diri masing – masing individu.

Pencapaian prestasi merupakan perpaduan usaha atlet itu sendiri dan kerja keras pelatih, sehingga keduanya lah yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan

program Latihan untuk menghasilkan prestasi yang tinggi. Pelatih berkewajiban untuk mendidik atlet agar memiliki sikap bertanggung jawab, disiplin, mandiri dan kepercayaan diri. Jika atlet dan pelatih itu sendiri tidak dapat berkerjasama dengan baik dapat dipastikan prestasi yang mereka inginkan tidak dapat terwujud dan akan membuat keduanya kehilangan kesempatan.

Dalam olahraga taekwondo sendiri mengharuskan atlet memiliki disiplin dan kepercayaan diri karena di dalam lapangan pertandingan khususnya *Kyourugi* atlet dituntut untuk cepat mengambil keputusan. Dalam mengambil keputusan sendiri kepercayaan diri menjadi hal utama, jika atlet ragu akan Teknik yang dimiliki dan kesempatan yang ada atlet tersebut dapat kehilangan momentum untuk mendapatkan point atau bisa lawan yang mendapatkan keuntungan. Apabila siswa yang tidak memiliki disiplin dan rasa percaya diri yang baik maka dapat dimungkinkan siswa tersebut akan mengalami kegagalan belajar dan hal ini dapat menghambat tercapainya tujuan pendidikan dan prestasi. Kegagalan dalam belajar sangat mempengaruhi kepribadian siswa yang terbentuk karena tidak dapat mencapai apa yang diharapkan.

SMP Negeri 3 Citeureup berdiri pada tahun pelajaran 2007/2008, Taekwondo menjadi salah satu ekskul yang cukup diminati oleh para siswa. Namun selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh permasalahan disiplin kerap kali ditemui oleh guru yang juga merangkap sebagai pelatih ekstrakurikuler taekwondo di SMP Negeri 03 Citeureup, salah satunya adalah masih banyak siswa yang terlambat untuk memasuki zoom meeting, dikarenakan saat ini ekstrakurikuler maupun pembelajaran dilaksanakan secara daring (online). Terdapat kendala yang

menyebabkan murid terlambat bergabung mulai dari kendala jaringan hingga kendala dengan kuota yang terbatas. Hal tersebut membuat disiplin diri siswa sangat kurang sehingga menyebabkan terhambatnya latihan. Sistem daring membuat siswa kurang efektif dalam pembelajaran atau Latihan. Permasalahan lainnya adalah kepercayaan diri terutama siswa kelas VII yang memiliki kepercayaan diri yang sangat kurang dibanding dengan kakak kelasnya. Karena mereka baru saja bertransisi dari masa kanak-kanak menuju masa remaja awal. Dalam pembelajaran siswa masih kurang percaya diri untuk bertanya jika tidak mengerti atau malu jika tidak dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Sedangkan dalam olahraga taekwondo disiplin dan kepercayaan diri sangat dibutuhkan untuk dapat mencapai prestasi yang maksimal.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pengaruh taekwondo terhadap disiplin dan kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 03 Citeureup
2. Menurunnya disiplin dan kepercayaan diri siswa saat latihan taekwondo di masa pandemi

C. Pembatasan Masalah

Untuk membatasi masalah yang ada, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut: "Survei Disiplin dan Percaya Diri Dalam Olahraga Taekwondo Pada Siswa SMP Negeri 03 Citeureup."

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut "Seberapa besarkah disiplin dan Percaya diri dalam olahraga Taekwondo pada siswa SMP Negeri 03 Citeureup?".

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk :

1. Mengetahui seberapa besar disiplin dan percaya diri dalam olahraga Taekwondo pada siswa.
2. Memberikan informasi kepada guru, pelatih bahwa penerapan pembelajaran Taekwondo dapat digunakan untuk membentuk disiplin dan percaya diri siswa dalam proses belajar mengajar.
3. Memberikan informasi kepada guru pelatih agar dapat memberikan ilmu pengetahuan yang didapat demi kemajuan kegiatan olahraga di sekolah masing- masing.
4. Memberikan masukan kepada guru, pelatih untuk dapat membangun kedisiplinan dan meningkatkan rasa percaya diri siswa.

